

RESEPSI SASTRA SISWA KELAS IVb SDN 25 PALEMBANG TERHADAP DONGENG *KENDI EMAS DAN ULAR*

Nurulanningsih

Universitas Tridianti Palembang
nurullaningsih@univ-tridianti.ac.id

ABSTRAK: Salah satu karya sastra yang dikategorikan sebagai sastra anak yakni dongeng. Penelitian ini mendeskripsikan resepsi sastra siswa kelas IVb SDN 25 Palembang terhadap dongeng *Kendi Emas dan Ular*. Dongeng ini adalah salah satu dari 13 dongeng yang terdapat pada buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* Karya Ari Subakti. Dipilihnya dongeng *Kendi Emas dan Ular* karena memberikan penanaman nilai kejujuran. Penelitian resepsi sastra ini menggunakan metode penelitian sinkronis yakni yang mempergunakan tanggapan pembaca sezaman, artinya pembaca yang digunakan sebagai responden berada dalam satu periode waktu. Sampel dalam penelitian ini kelas IVb SDN 25 Palembang yang berjumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data adalah menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap resepsi sastra siswa kelas IVb SDN 25 Palembang terhadap dongeng *Kendi Emas dan Ular* dapat disimpulkan bahwa hasil dan pembahasan terhadap resepsi sastra siswa kelas IVb SDN 25 Palembang terhadap dongeng *Kendi Emas dan Ular* bahwa penerimaan siswa terhadap cerita dongeng tersebut baik yakni ditandai dengan 54,28% siswa menjawab sangat berkesan terhadap dongeng tersebut dan 26,66% siswa menjawab berkesan dengan dongeng tersebut.

Kata Kunci: *resepsi, sastra, dongeng.*

THE RECEPTION OF LITERATURE STUDENTS OF CLASS IVB SDN 25 TOWARD FAIRY TALE ENTITLED “*KENDI EMAS DAN ULAR*”

ABSTRACT: One of the literary works that is categorized as children's literature, i.e., a fairy tale. This study describes the reception of literature students class IVb SDN 25 Palembang against the fabled Golden Jug (*kendi emas*) and snakes (*ular*). This tale is one of 13 fairy tales found in the Thematic book 8 for SD/MI Class IV, works of Ari Subakti. The chosen fairy tale Gold Jug and the snake because it gives moral value of honesty. This literary reception research used the synchronous responses as research method to contemporary readers, meaning that readers are used as respondents in a period of time. The sample in this study was the students of class IVb SDN 25 Palembang that consists of 35 people. The sampling technique used purposive sampling. The data collection techniques in this research applied question form/questionnaire. The analytical techniques of descriptive statistics was qualitative. Based on the results and discussion toward the reception of literature students of class IVb SDN 25 Palembang toward the fabled Golden Jug and Snake. It can be concluded that admission of students against the good fairy tale story i.e. marked with 54.28% of students responded very efficiently toward such tales and 26.66% of students responded with memorable the fairytales.

Keywords: *reception, literature, fairy tale.*

PENDAHULUAN

Karya sastra dapat dijadikan sarana pembelajaran, untuk itu pengajaran sastra perlu diupayakan semenarik mungkin, dengan sastra diyakini dapat memberikan nilai-nilai tinggi bagi proses perkembangan bahasa, kognisi, personalitas, dan sosial anak-anak.

Mengenai sastra, Lukens dalam Ampera (2010, p. 9) sastra menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir bagi pembaca sebagai hiburan yang menyenangkan. Gambaran kehidupan yang ada dalam sastra dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang persoalan hidup..

Salah satu tujuan pembelajaran sastra di sekolah salah satunya adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa (Emzir&Rohman, 2016, p. 278). Salah satu karya sastra yang dikategorikan sebagai sastra anak yakni dongeng. Sarumpaet dalam Ismawati (2013, p. 99) mengkategorikan dongeng sebagai bacaan anak-anak yang bersifat tradisional.

Pengenalan terhadap karya sastra salah satunya dongeng telah dimasukkan ke dalam kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat pada buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* Karya Ari Subakti terdapat 13 cerita rakyat atau dongeng, ini menandakan bahwa buku tersebut berusaha memperkenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak melalui buku pelajaran. Berdasarkan ciri-ciri sastra anak yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini memilih dongeng *Kendi Emas dan Ular* yang diambil dari buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* halaman 163—165 Karya Ari Subakti untuk ditanggapi oleh siswa kelas IVb SDN 25 Palembang. Bertolak dari latar belakang di atas permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah resepsi sastra siswa kelas IVb SDN 25 Palembang terhadap dongeng *Kendi Emas dan Ular*. Senada dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan resepsi atau tanggapan siswa kelas IVb SDN 25 Palembang terhadap dongeng *Kendi Emas dan Ular*, dan manfaat penelitian ini siswa SDN 25 kelas IVb dapat menerima dengan baik isi dongeng *Kendi Emas dan Ular* sekaligus

memahami amanat yang terkandung di dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular*.

DONGENG

Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan (Danandjaja, 2002, p. 83). Dongeng adalah prosa cerita yang isinya bersifat khayalan atau hanya ada di dalam fantasi pengarang (Emzir&Rohman, 2016, p. 235). Kosasih (2015, p. 221) mendefinisikan dongeng adalah sebuah cerita, tetapi cerita yang biasanya dibumbui dengan hal-hal yang tidak masuk akal atau tidak mungkin terjadi, atau bersifat khayalan saja. Dongeng dibedakan menjadi lima yaitu (Emzir&Rohman, 2016, p. 235—256).

- a. Fabel. Fabel adalah dongeng tentang kehidupan dunia binatang. Dongeng ini dimaksudkan menjadi teladan bagi kehidupan manusia pada umumnya. Fabel ini menampilkan tumbuhan dan hewan sebagai makhluk yang dapat berpikir, bereaksi, dan berbicara sebagai manusia dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengandung ajaran moral.
- b. Farabel. Farabel adalah dongeng tentang binatang atau benda-benda lain yang mengandung

nilai pendidikan. Binatang atau benda-benda tersebut perumpamaan saja. Ceritanya tentang pelajaran kesusilaan dan keagamaan.

- c. Legenda. Legenda adalah sebuah dongeng yang dihubungkan dengan keajaiban alam, terjadinya suatu tempat dan setengah mengandung unsur sejarah.
- d. Mite. Mite adalah dongeng yang berhubungan dengan cerita jin, peri, ruh halus, dewa, dan hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan animisme.
- e. Sage. Sage adalah dongeng yang mengandung unsur sejarah meskipun tidak seluruhnya berdasarkan sejarah. Cerita-cerita lisan yang intinya historis, terjadi di suatu tempat tertentu dan pada zaman tertentu. Ada yang menceritakan tentang ruh halus, ahli sihir, setan, atau mengenai tokoh-tokoh historis. Selalu ada ketegangan antara dunia manusia dan dunia gaib. Manusia selalu kalah.

Berbeda dengan pembagian dongeng di atas, Anti Aarne dan Stith Thompson dalam Danandjaja (2002, p.

86) membagi jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar yakni;

- a. Dongeng binatang yakni dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, binatang-binatang ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia.
- b. Dongeng biasa yakni dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang.
- c. Lelucon dan anekdot yakni dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan tawa bagi yang mendengarkannya maupun yang menceritakannya.
- d. Dongeng berumus yakni dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng ini memiliki subbentuk yakni dongeng bertimban banyak, dongeng untuk mempermainkan orang, dan dongeng yang tidak mempunyai akhir.

Dongeng memang menarik, Kosasih (2015, p. 222) menjabarkan daya tarik suatu dongeng terletak pada hal-hal berikut.

- a. tokohnya yang lucu dan menghibur,

- b. jalan ceritanya yang menegangkan,
- c. temanya yang baru, ataupun
- d. tempat dan waktu kejadiannya yang berkesan.

RESEPSI SASTRA

Secara definitif resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca (Ratna, 2010, p. 165). Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respons terhadapnya. Respons yang dimaksud tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu (Ratna, 2010, p. 165).

Pradopo (2013, p. 206) yang dimaksud dengan estetika resepsi atau estetika tanggapan adalah estetika (ilmu keindahan) yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi terhadap karya sastra. Karya sastra selalu mendapat tanggapan-tanggapan pembaca baik secara perseorangan maupun secara massal dan setiap orang memberikan tanggapan

terhadap karya sastra tersebut berbeda-beda (Pradopo, 2013, p. 206—207). Teori resepsi sastra merupakan suatu disiplin yang memandang penting peran pembaca dalam memberikan makna teks sastra (Sangidu, 2007, p. 20).

Sastra mengenal tiga kutub utama, yaitu pengarang, teks, dan pembaca (penikmat). Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan (Endaswara, 2013, p. 94). Pradopo (2013, p. 206) mendefinisikan resepsi sastra sebagai estetika resepsi atau estetika tanggapan adalah estetika (ilmu keindahan) yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra. Tanggapan terhadap suatu karya sastra dari seorang pembaca ke pembaca dari periode ke periode selalu berbeda-beda disebabkan oleh horizon harapannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh tiga kriteria yakni 1) norma-norma yang terpancar dari teks yang telah dibaca oleh pembaca, 2) pengalaman dan pengetahuan pembaca atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya, 3) pertentangan antara fiksi dengan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami teks baru, baik dalam

horizon yang sempit maupun horizon luas yang bersumber dari pengetahuan pembaca tentang kehidupan (Pradopo dalam Sangidu, 2007, p. 21). Pengalaman pembaca yang dimaksud mengidkasikan bahwa teks karya sastra menawarkan efek yang bermacam-macam kepada pembaca yang bermacam-macam pula dari sisi pengalamannya pada setiap periode atau zaman pembacanya (Endaswara, 2013, p. 93).

Penelitian resepsi sastra pada penerapannya mengacu pada proses pengolahan tanggapan pembaca atas karya sastra yang dibacanya. Metode resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbit selalu mendapatkan tanggapan dari pembacanya (Endaswara, 2013, p. 104). Untuk mengetahui tanggapan-tanggapan yang bermacam-macam dari pembaca, dapat dikumpulkan tanggapan-tanggapan dari penulis atau dapat dilakukan dengan mengedarkan angket kepada para pembaca sekurun waktu, dari hasil angket tersebut maka dapat disimpulkan bagaimana nilai sebuah karya sastra itu pada suatu kurun waktu (Pradopo, 2013, p. 211). Tanggapan ada dua macam yaitu 1) tanggapan yang bersifat pasif dan tanggapan bersifat aktif, yang dimaksud

pasif adalah bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya-karya sastra atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya dan yang dimaksud aktif adalah bagaimana pembaca “merealisasikan” karya sastra tersebut (Emzir&Rohman, 2016, p. 195). Ratna (2010, p. 164) membagi penelitian resepsi menjadi dua bentuk, yaitu 1) resepsi sinkronis yakni penelitian karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca sezaman. Dan 2) resepsi diakronis yakni penelitian yang memerlukan tanggapan pembaca yang melibatkan pembaca sepanjang sejarah. Tujuan penelitian sinkronis menurut Jabrohim (2003, p. 151) bertujuan untuk mengungkapkan reaksi pembaca masa kini. Endaswara (2013, p. 96) menjabarkan proses kerja penelitian resepsi sastra secara sinkronis atau penelitian secara eksperimental minimal menempuh dua langkah sebagai berikut.

- a) Pembaca perorangan maupun kelompok yang telah ditentukan, disajikan sebuah karya. Pembaca tersebut lalu diberikan pertanyaan baik lisan maupun tulis. Jawaban yang diperoleh dari pembaca tersebut kemudian dianalisis menurut bentuk pertanyaan yang diberikan. Jika

menggunakan angket, data penelitian secara tertulis dapat ditabulasikan. Sedangkan data hasil penelitian, jika menggunakan metode wawancara, dapat dianalisis secara kualitatif.

- b) Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada pembaca, lalu pembaca tersebut diminta untuk menginterpretasikan karya sastra yang dibacanya. Hasil interpretasi pembaca ini dianalisis menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian resepsi sastra memperkenalkan pengertian horizon harapan yang dapat menjadikan pengalaman *literer* (penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca) objek penelitian. Horizon harapan pembaca ditentukan berdasarkan komponen-komponen berikut (Jauss dalam Endaswara, 2013, p. 99).

- a) Pengetahuan mengenai kesenian (poetika) dan jenis-jenis sastra.
- b) Pengetahuan mengenai lingkungan historis-literer.
- c) Pengetahuan mengenai perbedaan antara fakta dan fiksi.

- d) Perbedaan antara bahasa puitis dan bahasa sehari-hari.

Jika harapan ini apabila bisa dipenuhi, menandakan karya sastra itu oleh kritikus akan dipandang berbobot. Bobot karya sastra tergantung dengan bagaimana respons pembaca. Kritikus berupaya mendudukan persoalan keinginan pembaca. Kritikus berupaya mendudukan persoalan keinginan pembaca. Lewat ruang-ruang kosong, kritikus masuk dan mewarnai teks.

METODE PENELITIAN

Penelitian resepsi sastra ini menggunakan metode penelitian sinkronis, yakni penelitian resepsi sastra yang menggunakan tanggapan pembaca sezaman, artinya pembaca yang digunakan sebagai responden berada dalam satu periode waktu. Penelitian resepsi sinkronis ini dapat digolongkan menjadi penelitian eksperimental (Endaswara, 2013, p. 105). Metode penelitian eksperimental yakni metode penyajian teks tertentu kepada pembaca tertentu, baik secara individual maupun secara berkelompok agar mereka memberi tanggapan (Sangidu, 2007, p. 23). Teeuw dalam Sangidu (2007, p. 23) bahwa penelitian resepsi dengan menggunakan eskperimental dapat

dilakukan dengan teknik pengajuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Jawaban para responden dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan itu selanjutnya dianalisis dengan sistematis dan kuantitatif. Dan melalui daftar pertanyaan itu pula, para responden dapat juga dipancing dengan analisis yang tidak terarah dan bebas. Jawaban dari daftar pertanyaan pancingan itu selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 25 Palembang yakni kelas IVa & kelas IVb. Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat atau secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2013, p. 53). Sampel dalam penelitian ini kelas IVb yang berjumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016, p. 301).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket/kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung

(peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden, alat yang digunakan berupa lembar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden (Sukmadinata, 2010, p. 219).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif yakni teknik statistik yang hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi. Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, (2009, p. 8) menyatakan statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif dan disertai penghitungan sederhana yang bersifat lebih memperjelas keadaan dan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif bertujuan menggabungkan dan kemudian meringkas data-data hasil penelitian sehingga data-data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami (Basrowi&Soenyono, 2007, p. 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan pembaca atau resepsi sastra siswa kelas IVb SDN 25

Palembang terhadap dongeng *Kendi Emas dan Ular* didapat dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada siswa. Pengambilan data dilaksanakan dengan siswa diberikan bacaan berupa dongeng *Kendi Emas dan Ular* yang diambil dari buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* halaman 163—165 Karya Ari Subakti. Setelah siswa membaca dongeng, kemudian siswa diberikan pertanyaan mengenai dongeng yang telah dibacanya tersebut. Pertanyaan yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan.

Pertanyaan pertama yakni dengan soal Berdasarkan cerita yang telah kalian baca, tema apa yang terdapat dalam cerita tersebut? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 1	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	14	12	5	3	1

Berdasarkan pertanyaan di atas, tema yang terdapat dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah tema kejujuran. Dan jawaban yang benar adalah B (Kejujuran). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab B (Kejujuran) sebanyak 12 siswa. Hal ini menandakan sebagian siswa memahami tema dari dongeng *Kendi Emas dan Ular* yakni 34,28%

dari 35 siswa menjawab dengan benar tema dongeng adalah kejujuran.

Pertanyaan kedua yakni dengan soal Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 2	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	31	2	1	1	

Berdasarkan pertanyaan di atas, tokoh utama yang terdapat dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah Pak Petani. Dan jawaban yang benar adalah A (Pak Petani). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (Pak Petani) sebanyak 31 siswa. Hal ini menandakan siswa memahami tokoh utama dari dongeng *Kendi Emas dan Ular* yakni 88, 57% dari 35 siswa menjawab dengan benar tokoh utama dongeng tersebut adalah Pak Petani.

Pertanyaan ketiga yakni dengan soal Siapakah tokoh pendamping dalam cerita tersebut? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 3	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	6	19	2	8	

Berdasarkan pertanyaan di atas, tokoh pendamping yang terdapat dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah Suami&Istri yang rakus. Dan jawaban

yang benar adalah D (Suami&Istri yang Rakus). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab D (Suami&Istri yang Rakus) sebanyak 8 siswa. Jawaban yang salah dan banyak dipilih oleh siswa yakni jawaban B (Istri Pak Petani). Jawaban B dikatakan salah karena istri Pak Petani hanya sekilas saja tampil dalam dongeng tersebut. Hal ini menandakan siswa belum memahami siapa tokoh pendamping dari dongeng *Kendi Emas dan Ular* yakni 8 siswa yang menjawab benar atau hanya 22, 85% dari 35 siswa yang menjawab tokoh pendampingnya adalah suami&istri yang rakus.

Pertanyaan keempat yakni dengan soal Alur (jalan cerita) cerita di atas termasuk alur? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 4	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	22	3	6	4	

Berdasarkan pertanyaan di atas, alur (jalan cerita) yang terdapat dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah alur maju. Dan jawaban yang benar adalah A (alur maju). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (alur maju) sebanyak 22. Hal ini menandakan siswa memahami alur dari dongeng *Kendi Emas dan Ular*

yakni 62, 85% dari 35 siswa menjawab alur maju.

Pertanyaan kelima yakni dengan soal Di bawah ini tempat terjadinya dialog atau peristiwa dalam cerita, kecuali? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 5	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	9	3	18	4	

Berdasarkan pertanyaan di atas, yang bukan tempat terjadinya dialog atau peristiwa dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah kuburan. Dan jawaban yang benar adalah C (kuburan). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab C (Kuburan) sebanyak 18 siswa. Hal ini menandakan sebagian siswa memahami yang bukan tempat terjadinya peristiwa dongeng *Kendi Emas dan Ular* yakni 51,42% dari 35 siswa menjawab yang bukan tempat terjadinya peristiwa adalah kuburan.

Pertanyaan keenam yakni dengan soal apa yang diceritakan dalam cerita tersebut? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 6	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	0	13	2	20	

Berdasarkan pertanyaan di atas, yang diceritakan (*point of view*) dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah

Kendi Emas. Dan jawaban yang benar adalah D (Kendi Emas). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab D (Kendi Emas) sebanyak 20. Hal ini menandakan siswa memahami apa yang diceritakan (*point of view*) dari dongeng *Kendi Emas dan Ular* yakni 57,14% dari 35 siswa menjawab yang diceritakan dalam dongeng tersebut adalah Kendi Emas.

Pertanyaan ketujuh yakni dengan soal Amanat atau ajaran moral apa yang terdapat dalam cerita tersebut? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 7	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	5	26	4	0	

Berdasarkan pertanyaan di atas, amanat atau ajaran moral yang terdapat dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah kejujuran. Dan jawaban yang benar adalah B (Kejujuran). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab B (Kejujuran) sebanyak 26 orang siswa. Hal ini menandakan siswa memahami amanat dari dongeng *Kendi Emas dan Ular* yakni hanya 74,28 % dari 35 siswa yang menjawab dengan benar bahwa amanat dalam dongeng tersebut adalah kejujuran.

Pertanyaan kedelapan yakni dengan soal apakah dalam cerita tersebut bahasanya mudah Anda pahami? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 8	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	13	14	4	4	

Berdasarkan pertanyaan di atas, apakah bahasa yang terdapat dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular* mudah dipahami siswa? Dan jawaban yang terbanyak adalah adalah A (sangat mudah) dan B (mudah). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (sangat mudah) sebanyak 13 dan yang menjawab B (mudah) sebanyak 14 siswa. Hal ini menandakan siswa memahami dengan mudah bahasa yang dipakai oleh pengarang dalam dongeng *Kendi Emas dan Ular* yakni 37,14% siswa menjawab sangat mudah dan 40% menjawab mudah.

Pertanyaan kesembilan yakni apa kesan yang Anda terima setelah Anda membaca cerita tersebut? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 9	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	19	12	4	0	

Berdasarkan pertanyaan di atas, kesan yang diterima siswa setelah membaca dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah sangat senang. Dan jawaban yang terbanyak adalah A (sangat senang) dan B (Senang). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (sangat senang) sebanyak 19 siswa dan menjawab B sebanyak 12 siswa. Hal ini menandakan siswa menyukai dongeng *Kendi Emas dan Ular* yakni 54.28% dari 35 siswa menjawab sangat senang terhadap dongeng tersebut dan sebanyak 26,66% dari 35 siswa menjawab senang terhadap dongeng tersebut.

Pertanyaan kesepuluh yakni dengan soal apakah menurut Anda cerita tersebut menarik atau bagus? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 10	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	22	10	2	1	

Berdasarkan pertanyaan di atas, apakah dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah cerita yang menarik dan bagus? Dan jawaban yang terbanyak adalah A (sangat bagus). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (sangat bagus) sebanyak 22 siswa dan menjawab B (Bagus) sebanyak 10 siswa. Hal ini menandakan siswa menilai bahwa dongeng *Kendi*

Emas dan Ular sangat bagus dan menarik, yakni 48, 88% dari 35 siswa menjawab sangat bagus dan sebanyak 28,57% dari 35 siswa menjawab bahwa dongeng tersebut bagus.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap resepsi sastra siswa kelas IVb SDN 25 Palembang terhadap dongeng *Kendi Emas dan Ular* bahwa penerimaan siswa terhadap cerita dongeng tersebut baik yakni dengan ditandai dengan 54,28% siswa menjawab sangat berkesan terhadap dongeng tersebut dan 26,66% siswa menjawab berkesan dengan dongeng tersebut. Selain itu siswa menanggapi bahwa dongeng *Kendi Emas dan Ular* sangat menarik yakni sebanyak 48,80% dan sebanyak 28,57% menanggapi bahwa dongeng tersebut menarik. Mengenai bahasa yang digunakan dalam cerita dongeng tersebut didapati tanggapan siswa bahwa bahasanya 37,14% sangat mudah dan 40% siswa menjawab mudah.

Berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita dongeng *Kendi Emas dan Ular*, dapat dikategorikan baik karena pemahaman

mereka terhadap beberapa unsur di atas 50 % menjawab dengan tepat pertanyaan yang diajukan. Unsur-unsur yang mendapatkan tanggapan yang benar dari siswa lebih dari 50% yakni 1) unsur tokoh utama, siswa menjawab dengan benar sebanyak 88,57% yakni tokoh utamanya adalah Pak petani, 2) alur, siswa menjawab dengan benar sebanyak 62, 85% yakni alur yang ada pada dongeng tersebut adalah alur maju, 3) latar, siswa menjawab dengan benar sebanyak 51,42% yakni yang bukan latar terjadinya dialog yakni kuburan, 4) *point of view*, siswa menjawab dengan benar sebanyak 57,14% yakni yang diceritakan dalam dongeng tersebut adalah kendi emas, 5) dan amanat, siswa menjawab dengan benar amanat dongeng tersebut sebanyak 74,28% yakni amanat dalam dongeng tersebut adalah kejujuran. Untuk unsur-unsur tema dan tokoh pendamping, tanggapan yang benar terhadap unsur-unsur tersebut di bawah 50% yakni untuk tema hanya 34,28% siswa yang menjawab dengan benar bahwa tema dongeng *Kendi Emas dan Ular* adalah kejujuran, dan tokoh pendamping dalam dongeng tersebut hanya 22,85% siswa yang menjawab dengan tepat bahwa tokoh pendamping

dalam dongeng tersebut adalah suami & istri yang rakus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, T. 2010. *Pengajaran Sastra*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Basrowi&Soenyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- Danandjaja, J. 2002. *Folklor Indonesia; Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Emzir&Rohman, S. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Endaswara, 2013. *Prinsip, Falsafah, dan Penerapan Teori Kritik Sastra*. Jakarta: Buku Seru.
- Ismawati, E. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jabrohim. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widya.
- Kosasih, E. 2015. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung:Yrama Widya.
- Nurgiyantoro. B, Gunawan, & Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2007. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Subakti, A. 2016. *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.